

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tiap manusia mempunyai dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan psikis maupun fisik. Salah satunya kebutuhan makan dan minum atau yang biasa disebut *physical need*. Adanya dorongan untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia kemudian perlu bekerja agar mendapatkan penghasilan. Pekerjaan secara garis besar dibedakan menjadi dua yaitu pekerjaan terikat dan tidak terikat. Pekerjaan terikat adalah pekerjaan yang memiliki jadwal yang teratur seperti kerja di kanto atau perusahaan, sedangkan pekerjaan yang tidak terikat merupakan pekerjaan yang bisa sewaktu-waktu dikerjakan seperti petani dan pedagang. Masing-masing jenis pekerjaan tersebut memiliki peran, tugas dan tanggung jawab serta beban dan resiko yang berbeda pula.

Mencermati keseharian para pekerja di pabrik atau dunia usaha milik orang lain, permasalahannya tampak sangatlah kompleks serta bermacam-macam. Mulai dari permasalahan kecil hingga permasalahan besar yang terkadang sulit untuk diatasi pihak perusahaan. Terlebih lagi permasalahan yang berkaitan dengan kondisi internal perusahaan. Hal ini memaksa perusahaan mencari solusi untuk mengatasi hal tersebut. Salah satu permasalahan tersebut yaitu kejenuhan. Menurut Al-Qawiy, kejenuhan yaitu tekanan sangat mendalam yang sudah sampai titik jenuh.¹ Kejenuhan yang dialami karyawan dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi target perusahaan itu sendiri.

Seseorang akan menemui kejenuhan dan kebosanan di tengah-tengah pekerjaannya. Terlebih lagi pekerjaan yang memakan waktu yang cukup banyak, berulang-ulang, monoton dan tidak ada variasi lain, sehingga menyebabkan kelelahan dan kejenuhan dalam bekerja. Selain itu, dalam suasana bekerja pada setiap organisasi, setiap individu pasti memiliki masalah terlepas dari jabatan yang dipegangnya. Salah satu

¹ Abu Abdirrahman Al-Qawi, *Mengatasi Kejenuhan*, (Jakarta: Khalifa, 2004), cet.1, 1.

masalah yang sedang krusial di dunia kerja saat ini adalah *burnout* atau kejenuhan bekerja. Hal ini karena *burnout* (kejenuhan bekerja) seringkali menghambat laju kinerja para karyawan yang akhirnya merugikan perusahaan. *Burnout* seringkali muncul di dunia kerja dikarenakan rutinitas serta tekanan yang tinggi dalam kesehariannya.²

Orang yang mengalami kejenuhan biasanya mudah mengalami stress, depresi, cemas ketergantungan, memiliki masalah pada kesehatan mentalnya, mengalami gangguan makan, dan mudah marah³ Hal ini terjadi pada karyawan hidropnik tanaman melon Atw Corp Kudus. Karyawan Atw Corp Kudus mengalami kejenuhan yang belum pasti penyebabnya.

Berdasarkan informasi awal, karyawan Atw Corp Kudus mengalami berbagai permasalahan baik dari segi internal maupun eksternal. Informasi itu menyebutkan beberapa karyawan Atw Corp Kudus mengeluhkan tekanan kerja yang sangat terasa untuk mencapai target yang diberikan oleh perusahaan, sikap iri antarsesama karyawan. Selain itu, ada permasalahan lainnya yaitu kejenuhan yang terjadi pada karyawan hidropnik tanaman melon Atw Corp Kudus, pekerjaan yang monoton membuat karyawan Atw Corp Kudus mudah mengalami kebosanan sehingga menyebabkan kejenuhan dalam bekerja.

Kejenuhan bekerja merupakan gejala kelelahan fisik maupun secara emosional, perasaan ketidakpuasan terhadap diri sendiri dan ketidakpercayaan kepada kemampuan dirinya sendiri yang timbul akibat stress kerja berkepanjangan. Kejenuhan kerja akan berdampak negatif bagi diri sendiri dan perusahaan, antara lain menyebabkan menurunnya *job*

² Yeni dan Idah Niswati, “Pengaruh *Burnout* Terhadap Motivasi Berprestasi Dalam Bekerja Pada Sales”, Vol. 5, No. 2, 2012, 34. (<https://docplayer.info/67026051-Pengaruh-burnout-terhadap-motivasi-berprestasi-dalam-bekerja-pada-sales-yeni-idah-niswati-abstract.html>. Diakses pada tanggal 28 Juni 2020).

³ Isra hayati, Suci Fitria, “Pengaruh *Burnout* Terhadap Kinerja Karyawan pada BMT El-Munawar Medan”, 2018, 51. (<https://media.neliti.com/media/publications/268742-pengaruh-burnout-terhadap-kinerja-karyaw-3e9e21da.pdf> Diakses pada tanggal 27 Juni 2020)

performance karyawan. Semakin banyak stress kerja yang dialami karyawan, maka karyawan akan semakin mengalami kejenuhan dan kinerja karyawan tidak maksimal.⁴

Kejenuhan bekerja dapat menyebabkan pekerjaan terbengkalai dan bisa menyebabkan penurunan produksi. Dampak dari kejenuhan bekerja secara fisik yaitu mudah lelah dan tidak bersemangat. Sedangkan secara psikis, kejenuhan bekerja memberikan dampak negative yang cukup signifikan diantaranya yaitu mudah emosi, sering tersinggung, menjadi pesimis hingga gangguan berpikir.⁵ Jika hal ini dibiarkan begitu saja, maka akan berdampak pada pekerjaannya. Orang yang mengalami kejenuhan cenderung mudah emosi sehingga bisa saja menyebabkan hilang arah dan bisa menyebabkan konflik antar pekerja. Keadaan tersebut sangat berpengaruh pada perkembangan suatu pemikiran dan tingkah laku seseorang yang ditandai dengan ketegangan emosional berpengaruh dengan ketegangan mental, dan fisik. Sebagaimana firman Allah Swt yang tertuang dalam surat Al-Insyiqaq ayat 6:

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلَاقِيهِ

Artinya: *“Hai manusia, sesungguhnya kamu telah bekerja dengan penuh susah payah menuju Tuhanmu, Maka pasti kamu akan menemui-Nya. (maka jangan sampai saat kembali kepada Allah, balasannya yang diterima adalah siksaan).”*⁶

Penjelasan ayat di atas dapat difahami jika sikap selalu siap menelan pil pahit perjuangan demi meraih kehidupan baik

⁴ Yeni dan Idah Niswati, “Pengaruh Burnout Terhadap Motivasi Berprestasi Dalam Bekerja Pada Sales”, Vol. 5, No. 2, 2012, 34. (<https://docplayer.info/67026051-Pengaruh-burnout-terhadap-motivasi-berprestasi-dalam-bekerja-pada-sales-yeni-idah-niswati-abstract.html>) Diakses pada tanggal 28 Juni 2020).

⁵ <https://hijapedia.com/pemicu-dan-dampak-kejenuhan-dalam-bekerja-yang-harus-diwaspadai/>, (diunduh pada tanggal 09 Juli 2020).

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Terjemah Perkata Asbabun Nuzul dan Tafsir Bil Hadis*, (Bandung: Semesta Al Qur'an, 2013), 589.

yang sesuai dengan Al Qur'an dan As-Sunnah merupakan sikap yang benar dalam menghadapi tantangan kehidupan. Sangat mustahil jika kita mengharapkan perjalanan hidup ini selalu manis tanpa halangan dan rintangan. Hal yang penting, bagaimana halangan dan rintangan tersebut menjadi peluang-peluang yang positif untuk meraih kehidupan yang baik dan sukses. Untuk itu didalam diri kita harus menanamkan nilai-nilai Islami yang didalamnya terdapat unsur-unsur keimanan yang kuat, teguh, dan berbagai masalah yang dihadapinya dengan tenang tanpa resah, jenuh, cemas, gundah dan panik. Namun orang yang jauh dari agama bisa jadi ia akan marah tanpa sasaran yang jelas, atau memarahi orang lain sebagaisasaran kemarahannya.

Agama menjadi orientasi kepribadian setiap pemeluknya. Agama Islam berfungsi sebagai suatu sistem yang memuat norma-norma tertentu. Norma-norma tersebut menjadi acuan dalam bersikap dan bertindak laku agar selaras dengan kehidupannya yang menjadi ciri khas setiap individu.

Di sinilah letak pentingnya agama (Islam) bagi kehidupan manusia. Kehadiran agama bukan untuk mendatangkan kesulitanm tapi bahkan justru bisa untuk menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi. Tak terkecuali dalam penyelesaian problem kejenuhan manusia seperti yang dialami oleh karyawan usaha hidroponik melon ATW Corp Kudus. Bimbingan keagamaan atau rohani untuk menumbuhkan motivasi dan semangat kerja kembali serta membentuk kepribadian yang utuh dan sehat untuk mengoptimalkan kinerja mereka amat mendesak dilakukan. Menghadapi peristiwa-peristiwa akibat kejenuhan dalam bekerja dan menekan, seseorang membutuhkan peranan agama sebagai pedoman dalam hidup. Maka dari itu penulis akan mencoba melakukan penelitian dengan judul “BIMBINGAN KEAGAMAAN UNTUK MENGATASI KEJENUHAN BEKERJA KARYAWAN HIDROPONIK MELON ATW CORP KUDUS”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah dalam penelitian kualitatif. Sedangkan, Batasan merupakan

penjelasan terhadap ruang lingkup masalah yang diteliti.⁷ Dalam hal ini penulis memfokuskan pembahasan penelitian agar lebih mendalam, maka masalah yang ditelaah adalah Bimbingan keagamaan untuk karyawan Hidroponik Melon ATW Corp Kudus. Dalam hal ini adalah Bimbingan keagamaan dengan pendekatan psikologi kepada karyawan Hidroponik Melon ATW Corp Kudus. Di mana membantu konseli dalam mengatasi kejenuhan dalam bekerja dengan menggunakan pendekatan psikologi.

Bimbingan keagamaan disini menggunakan pendekatan psikologi dengan maksud membantu konseli (karyawan) dalam mengatasi kejenuhan bekerja. Memberikan pemahaman tentang hidup dengan menggunakan metode *field research* dengan menggali informasi mengenai permasalahan yang terjadi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi. Psikologi sendiri merupakan sebuah pendekatan yang berhubungan dengan jiwa. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui keadaan jiwa karyawan saat mendapatkan bimbingan keagamaan. Dengan menggunakan pendekatan psikologi dapat mempelajari tingkah laku atau kondisi psikis karyawan dalam mengatasi kejenuhan dalam bekerja.⁸

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa faktor penyebab terjadinya kejenuhan bekerja para karyawan Hidroponik Melon ATW Corp Kudus?
2. Bagaimana praktik bimbingan keagamaan di kalangan karyawan hidroponik melon ATW Corp Kudus?
3. Bagaimana efektivitas bimbingan keagamaan untuk mengatasi kejenuhan bekerja karyawan Hidroponik Melon ATW Corp Kudus?

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R&D* (Bandung; Alfabeta, 2008), 290.

⁸ Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta : Pedoman Ilmu, 1993), 04.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, peneliti ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan teori⁹ Teori dimaksud berkaitan dengan Ilmu Dakwah yang fokus pada Bimbingan keagamaan. Dari tujuan tersebut selanjutnya dapat dijabarkan secara lebih rinci dan spesifik untuk hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi faktor penyebab kejenuhan bekerja pada karyawan ATW Corp Kudus .
2. Menggali lebih dalam proses bimbingan keagamaan untuk mengatasi kejenuhan bekerja pada karyawan ATW Corp Kudus.
3. Mengungkap efektivitas bimbingan keagamaan dalam mengatasi kejenuhan bekerja karyawan Hidroponik Melon ATW Corp Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan dengan penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah ilmu kepustakaan bimbingan dan penyuluhan Islam.
 - b. Menambah wacana implementasi tentang praktik bimbingan keagamaan dalam mengatasi kejenuhan bekerja serta memperkaya hasanah intelektual dalam dunia penyuluh.
 - c. Diharapkan penelitian ini dapat menyelesaikan masalah kejenuhan yang sudah banyak sekali dialami oleh manusia yang bekerja atau berkarier.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam dunia kerja dalam mengatasi kejenuhan bekerja karyawan.
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran dan masukan terhadap ATW Corp Kudus.
 - c. Memperkaya khasanah keilmuan bimbingan keagamaan.

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 290.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami maksud yang dikehendaki maka, sistematika penulisan skripsi ini sengaja disusun sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini meliputi: halaman judul, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, halaman kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian Utama

BAB I : PENDAHULUAN.

Bab ini mencakup beberapa pokok pikiran antara lain: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI.

Bab ini mencakup beberapa subbab: Pertama, Bimbingan Keagamaan yang menguraikan: Pengertian Bimbingan Keagamaan, Tujuan dan Fungsi Bimbingan Keagamaan, Prinsip-prinsip Bimbingan Keagamaan, Asas-asas Bimbingan Keagamaan, Metode-metode Bimbingan Keagamaan. Pendekatan-pendekatan Bimbingan Keagamaan. Subbab kedua tentang: Kejenuhan Bekerja, mencakup: Pengertian Kejenuhan Bekeja, Faktor yang mempengaruhi kejenuhan bekerja, Proses terbentuknya kejenuhan bekerja, Aspek-aspek kejenuhan bekerja dan Indikator kejenuhan bekerja, Struktur kejenuhan dalam psikis dan dampaknya bagi kehidupan seseorang. Subbab Ketiga membahas soal Karyawan, meliputi: Pengertian Kayawan, Jenis-jenis Kayawan, Problematika Karyawan, Kebutuhan Karyawan. Subbab Keempat: Hasil penelitian terdahulu. Subbab kelima yaitu Kerangka Berfikir

BAB III : METODE PENELITIAN.

Bab ini mencakup beberapa subbab: jenis dan pendekatan penelitian, *Setting* Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber data, Teknik Pengumpulan data yang meliputi: Teknik observasi, wawancara, dokumentasi, pengujian Keabsahan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Bab ini berisi tentang Gambaran Objek Penelitian (Lokasi penelitian Atw Corp Kudus Desa Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, Data tentang Kayawan Atw Corp Kudus, sarana-prasarana). Deskripsi Data Penelitian (Deskripsi tentang Bimbingan Keagamaan dalam mengatasi kejenuhan bekerja karyawan. Deskripsi tentang faktor penyebab kejenuhan bekerja. Deskripsi tentang poses bimbingan keagamaan di kalangan karyawan hidroponik melon ATW Corp Kudus). Analisis Data Penelitian: Akurasi proses dan prosedur bimbingan keagamaan dalam mengatasi kejenuhan bekerja karyawan Atw Corp Kudus Desa Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus: Akurasi materi dan metode bimbingan keagamaan dalam mengatasi kejenuhan bekerja karyawan Atw Corp Kudus Desa Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus- dan Efektivitas Bimbingan Keagamaan dalam mengatasi kejenuhan bekerja karyawan Atw Corp Kudus Desa Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus).

BAB V : PENUTUP.

Bab ini merupakan bab yang terakhir yang mencakup: Simpulan, saran dan penutup.

3. Bagian akhir

Bagian ini meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi transkrip wawancara, catatan observasi, foto dsb.

